

“Kartu HaPeTu” sebagai Alat Bantu Konseling dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Melly Damayanti^{*1}, Rawdatul Jannah²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

*e-mail: apriyandimelly@gmail.com¹, irad.anes@gmail.com²

Received:
20.12.2023

Revised:
06.01.2024

Accepted:
15.01.2024

Available online:
25.01.2024

Abstract: Counseling on the results of monitoring developmental growth is very important to be given to mothers of toddlers. Immediately follow up on the problems found. This counseling is carried out by cadres during the implementation of posyandu activities every month. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of cadres in counseling monitoring the growth and development of toddlers. Activities have been carried out in the Batu 10 Health Center Working Area on 11-13 September 2023 to posyandu cadres. The activity began with the provision of questionnaires, counseling, and giving questionnaires again. Furthermore, assistance is carried out in monitoring and counseling the growth and development of toddlers using the HaPeTu Card. There was an increase in cadre knowledge with an average of 16. All cadres say that HaPeTu Card is beneficial in providing counseling. Cadres have conducted monitoring and developmental counseling on all toddlers who came to the Posyandu, and found 2 toddlers who had malnutrition status and "doubtful" status in their development.

Keywords: Counseling Aids, Growth, Development, Toddler

Abstrak: Konseling mengenai hasil pemantauan pertumbuhan perkembangan sangat penting diberikan kepada ibu balita. Agar dapat segera dilakukan tindak lanjut terhadap masalah yang ditemukan. Konseling ini dilakukan oleh kader saat pelaksanaan kegiatan posyandu setiap bulannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam konseling pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 tanggal 11-13 September 2023 kepada kader posyandu. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner, penyuluhan dan pemberian kuesioner kembali. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam pemantauan dan konseling pertumbuhan dan perkembangan balita menggunakan Kartu HaPeTu. Terjadi peningkatan pengetahuan kader dengan rata rata 16. Semua kader mengatakan bahwa Kartu HaPeTu bermanfaat dan membantu dalam memberikan konseling. Kader telah melakukan pemantauan dan konseling pertumbuhan perkembangan terhadap semua balita yang datang ke Posyandu, ditemukan 2 balita yang mengalami status gizi buruk dan berstatus “meragukan” pada perkembangannya.

Kata kunci: Alat Bantu Konseling, Pertumbuhan, Perkembangan, Balita

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua konsep yang berbeda dan tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan saling terkait dan saling mendukung. Pertumbuhan fisik yang baik dapat memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan kemampuan kognitif dan sosial yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan optimal mencakup kesehatan secara holistik. Ini mencakup aspek-aspek seperti kesehatan fisik, kesejahteraan mental, kemampuan kognitif, dan kemampuan berinteraksi sosial (Haryono 2020). Periode awal kehidupan anak dianggap sebagai waktu yang kritis untuk membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian stimulasi yang terus menerus menunjukkan perlunya konsistensi dalam memberikan pengalaman positif dan mendukung perkembangan anak sepanjang waktu. kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan dalam tumbuh kembang anak, bahkan dapat berujung pada gangguan yang menetap. Ini menekankan pentingnya mencegah kurangnya rangsangan melalui perhatian yang adekuat (Susilowati 2022).

Laporan prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 sebesar 28,7%. Dengan rincian sebagai berikut : prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, *overweight* sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9%. Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Secara nasional, prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia

di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 sebesar 7,51%. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan (Melina Rumahorbo and syamsiah 2020; UNICEF 2023). Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, terdapat penurunan angka stunting sebanyak 2,8% dari tahun 2021 hingga 2022. Capaian tersebut sesuai dengan target yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga dengan demikian upaya menurunkan stunting sebanyak 14% pada tahun 2024, diharapkan bisa tercapai sesuai dengan target RPJMN yang telah dicanangka. Intervensi spesifik stunting difokuskan pada masa sebelum kelahiran dan anak usia 6-23 bulan.

Salah satu intervensi spesifik yang dapat dilakukan untuk menurunkan stunting, yaitu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini tidak hanya menjadi tanggungjawab orangtua ataupun bidan saja. Kemitraan dan koordinasi antara berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang balita penting. Kemitraan dan koordinasi melibatkan masyarakat secara luas, termasuk kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat. Kader posyandu merupakan unsur masyarakat yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Tugas kader diantaranya melakukan pendaftaran, pencatatan, penimbangan, penyuluhan dan membahas hasil kegiatan posyandu. Selain itu, kader juga membantu bidan untuk mengunjungi dan memantau kesehatan balita yang tidak hadir saat kegiatan posyandu. Semua data balita beserta hasil pemantauan kesehatannya harus didokumentasikan dengan baik oleh kader posyandu, yang selanjutnya akan menjadi data dalam laporan bidan (Damayanti et al. 2022; Damayanti and Jannah 2022).

Untuk membantu kader dalam melakukan konseling dan penyuluhan, khususnya dalam memantau kesehatan balita maka perlu sebuah inovasi dalam memberikan konseling kesehatan. Diantaranya dalam bentuk alat bantu dalam memberikan konseling hasil pemantauan kesehatan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kartu HaPeTu merupakan singkatan dari Kartu Hasil Pemantauan Pertumbuhan Balita. Kartu ini dapat digunakan oleh kader dalam memberikan konseling kepada ibu mengenai hasil pemantauan pertumbuhan balitanya. Sehingga alat bantu konseling ini diharapkan dapat membantu kader dalam memberikan konseling kepada ibu yang memiliki balita (Rahmawati et al. 2019).

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam PKM adalah penyuluhan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu:

1. Pertemuan pertama dilaksanakan di Posyandu Saliara Kelurahan Pinang Kencana, Kota Tanjungpinang. Kegiatan berupa pengisian kuesioner pretest oleh seluruh kader posyandu untuk melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kepada kader tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta penjelasan tentang cara penggunaan Kartu HaPeTu. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu dengan menggunakan kuesioner posttest.
2. Pertemuan kedua juga dilaksanakan di Posyandu Saliara Kelurahan Pinang Kencana, Kota Tanjungpinang. Pada pertemuan kedua ini diselaraskan dengan jadwal posyandu bayi balita. Pada pertemuan kedua ini, kader posyandu didampingi oleh tim pengabmas melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan memanfaatkan Kartu HaPeTu sebagai media konseling.



Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut Kartu HaPeTu yang digunakan oleh tim dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 2. Kartu HaPeTu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini merupakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang lebih difokuskan pada kegiatan penyuluhan serta pendampingan terhadap kader dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta menggunakan Kartu HaPeTu dalam memberikan konseling hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

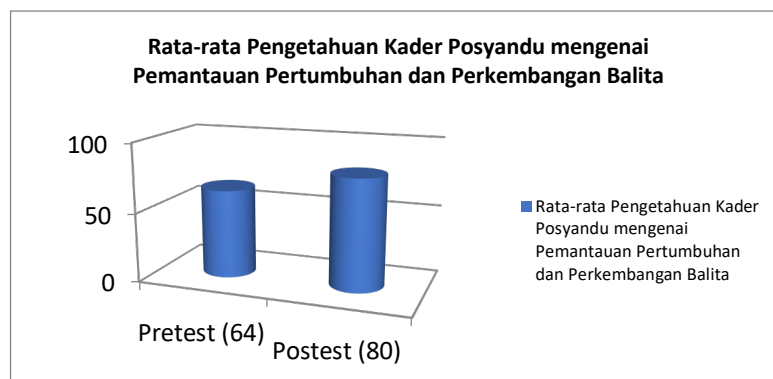
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Posyandu Saliara Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang dilakukan secara tatap muka secara langsung dengan kader dan balita Posyandu Saliara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian pertemuan yang berlangsung 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 11 September 2023 yang bertempat di Posyandu Saliara Kelurahan Pinang Kencana. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari kader posyandu dan bidan penanggungjawab. Semua kader Posyandu Saliara hadir dalam kegiatan ini yaitu berjumlah 5 orang. Begitu juga dengan bidan penanggungjawab Posyandu Saliara juga hadir dan ikut mendampingi selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pretest dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum diberikan materi. Kuesioner pretest terdiri dari 10 soal pernyataan benar dan salah dengan lama waktu pengerjaan 10 menit. Setelah semua peserta selesai mengisi kuesioner dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta pengenalan Kartu HaPeTu. Presentasi dilakukan selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi selama 45 menit. Selama kegiatan penyuluhan dan diskusi, seluruh kader Posyandu Saliara terlihat aktif dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pemantauan kesehatan balita dan mengenai Kartu HaPeTu.



Gambar 3. Dokumentasi Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pre dan posttest terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan kader posyandu mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sebesar 16. Rata-rata pengetahuan saat pretest sebesar 65 dan saat posttest meningkat menjadi 80 (Gambar 4). Berikut hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 yang bertempat di Posyandu Saliara Kelurahan Pinang Kencana. Pertemuan ini diselenggarakan dengan jadwal posyandu balita. Setiap bayi balita yang datang ke posyandu telah dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Pemantauan pertumbuhan meliputi penimbangan berat badan (BB), pengukuran tinggi/ panjang badan (TB/PB) dan pengukuran lingkar kepala (lika). Kemudian dilanjutkan dengan pemantauan perkembangan balita dengan menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP). Pemantauan ini dilakukan oleh kader posyandu didampingi oleh tim pengabmas. Dalam pelaksanaannya, kader menggunakan Kartu HaPeTu dalam memberikan konseling hasil pemantauan kepada ibu balita. Pemantauan telah dilakukan pada 54 balita yang datang ke posyandu.



a



b

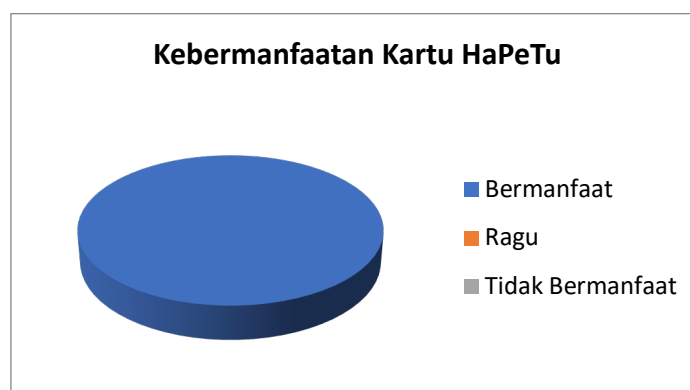
Gambar 5. Dokumentasi Pertemuan Kedua (a) Pendampingan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita (b) Pendampingan Penggunaan Kartu HaPeTu dalam Memberikan Konseling

Berdasarkan tabel 1 dibawah ini, terlihat bahwa terdapat 2 orang anak yang mengalami status gizi kurang (3.8%) dan 2 anak yang mengalami perkembangan dengan status “meragukan” (3.8%). Balita yang mengalami gizi buruk dan meragukan pada status perkembangannya merupakan balita yang sama. Kedua balita ini merupakan anak dari ibu yang sama. Balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan ini berusia 36 bulan (laki-laki) dan 15 bulan (perempuan). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dilakukan oleh kader dengan didampingi oleh tim pengabmas.

Tabel 1. Hasil Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan Balita di Posyandu Saliara Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pemeriksaan status gizi berdasarkan BB		
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	2	3.8
Normal	52	96.2
Beresiko gizi lebih	0	0
Gizi lebih	0	0
Obesitas	0	0
Pemeriksaan status gizi berdasarkan PB/TB		
Sangat pendek	0	0
Pendek	0	0
Normal	54	100
Tinggi	0	0
Pemeriksaan status gizi berdasarkan Lika		
Makrosefali	0	0
Normal	54	100
Mikrosefali	0	0
Perkembangan		
Sesuai	52	96.2
Meragukan	2	3.8
Penyimpangan	0	0

Dalam memberikan konseling terhadap hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, kader menggunakan Kartu HaPeTu sebagai alat bantu konseling. Di akhir kegiatan, dilakukan diskusi dengan seluruh kader Posyandu Saliara mengenai kebermanfaatan Kartu HaPeTu yang digunakan dalam memberikan konseling hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Semua kader posyandu (100%) menyatakan bahwa kartu ini sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam kegiatan konseling (Gambar 6).



Gambar 6. Rata-rata Kebermanfaatan Kartu HaPeTu dalam Konseling Hasil Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting dilakukan. Hal ini berguna untuk mendeteksi masalah atau gangguan yang terjadi pada balita, sehingga jika ditemukan

masalah dapat segera dilakukan tindak lanjut. Deteksi dini pemantauan pertumbuhan sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulannya. Sedangkan deteksi dini perkembangan dapat dilakukan pada anak usia 0–12 bulan setiap tiga bulan dan pada anak usia 12–72 bulan setiap enam bulan. Deteksi ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan, terutama dalam kegiatan posyandu (Damayanti and Aini Suria Saputri 2023; Sugeng, Tarigan, and Sari 2019). Untuk itu, perlu diberikannya penyegaran kepada kader posyandu mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Penyegaran dapat diberikan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan dalam melakukan pemantauan. Kader merupakan perpanjangan tangan bidan dalam melakukan pemantauan kesehatan balita, sehingga kader posyandu harus mendapatkan informasi dan pengetahuan serta ketrampilan yang update. Kader harus mampu melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta dituntut untuk memahami hasil pemantauan sehingga dapat memberikan konseling yang tepat kepada ibu balita (Jayanti and Indah Mayasari 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan dua hal yang tidak bias dipisahkan. Dua hal ini selalu berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Jika seorang balita mengalami gangguan pertumbuhan maka juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan perkembangan balita. Pertumbuhan balita yang dinilai tidak hanya penambahan berat badan dan tinggi/ panjang badan saja, namun juga lingkaran kepala. Sedangkan untuk perkembangan biasanya menggunakan KPSP. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini rutin dilakukan pada kegiatan posyandu.

Sangat penting bagi ibu untuk meningkatkan status gizi anaknya dan melakukan pemantauan ulang terhadap perkembangannya. Masalah yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan balita ini dapat disebabkan oleh status gizi yang tidak optimal. tingkat asupan energi yang rendah mempengaruhi pada fungsi dan struktural perkembangan otak serta dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang terhambat (Harahap et al. 2018; Setiawati, Yani, and Rachmawati 2020). Untuk itu, penting sekali dijelaskan kepada ibu mengenai gizi seimbang bagi balitanya, sehingga ibu dapat menyiapkan makanan yang sesuai dengan kebutuhan balitanya dengan cara pengolahan makanan yang tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pendampingan terhadap kader dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta memberikan Kartu HaPeTu yang dapat digunakan dalam memberikan konseling hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan mengalami peningkatan pengetahuan dan peningkatan perilaku positif untuk mencapai suatu derajat kesehatan (Cahyaningrum and Murniati 2022; Rinawan et al. 2018). Kegiatan penyuluhan yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang mengikuti penyuluhan. Peningkatan pengetahuan juga dapat meningkatkan keterampilan seseorang, sehingga melalui penyuluhan ini diharapkan kader tidak hanya memiliki peningkatan pengetahuan saja, namun juga meningkatkan ketrampilannya terutama dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita (Imansari 2021; Nurbaya, Haji Saeni, and Irwan 2022; Riyanto, Herlina, and Ismiyati 2021).

Penggunaan media dalam melakukan penyuluhan juga sangat mempengaruhi kualitas dari suatu penyuluhan (Ihlasuyandi and Sudiyat 2022). Pemanfaatan media atau alat bantu dalam memberikan konseling terbukti dapat meningkatkan pemahaman, dan juga dapat mempermudah dalam melakukan konseling (Wulandari et al. 2022). Penggunaan kartu HaPeTu dalam memberikan konseling pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat membantu kader posyandu. Kader menjadi lebih terarah dan memiliki pedoman dalam memberikan konseling tindak lanjut terhadap hasil pemantauan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam memberikan konseling kepada ibu balita, serta membantu dalam penyampaian nasehat dan anjuran.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kader posyandu telah mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta mampu memberikan konseling hasil pemantauan dengan menggunakan

kartu HaPeTu. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kesehatan balita, khususnya dalam melakukan pemantauan dan perkembangan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan banyak terima kasih, kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah memfasilitasi dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Juga kepada pihak Puskesmas Batu 10 yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyaningrum, Etika Dewi, and Murniati Murniati. 2022. "Pelatihan Penanganan Anak Demam Pada Kader Posyandu Di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS* 1(3): 113–21.
- [2] Damayanti, Melly et al. 2022. "COMPLIANCE ANALYSIS OF VISIT TO INTEGRATED SERVICES POS FOR TODDLERS IN THE NEW NORMAL ERA IN THE WORKING AREA OF THE TANJUNGPINANG." 1(5): 859–64.
- [3] Damayanti, Melly, and Nurul Aini Suria Saputri. 2023. "DIMENSIONS OF CADRE SATISFICATION WITH THE WEB-BASED e-POSYANDU CADRE HEALTH APPLICATION (EPoK-K) AS AN ALTERNATIVE FOR RECORDING AND REPORTING POSYANDU ACTIVITIES." *JMJ Special Issues*: 286–98.
- [4] Damayanti, Melly, and Rawdatul Jannah. 2022. "PEMANFAATAN APLIKASI EPoK (e-Posyandu Kesehatan) DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA." *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* 1(9). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.
- [5] Harahap, Heryudarini et al. 2018. "GANGGUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA 0,5-1,9 TAHUN TERKAIT DENGAN ASUPAN MAKANAN DAN PENGASUHAN YANG KURANG." 41(1): 49–58. http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon.
- [6] Haryono, Rudi. 2020. "MODEL POSYANDU BALITA BERBASIS STIMULUS TUMBUH KEMBANG DENGAN METODE UCIL BERPENGARUH PADA TINGKAT PENGETAHUAN IBU." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(4): 541–50.
- [7] Ihlasyandi, Ence, and Rahmat Sudiyat. 2022. "EFEKTIVITAS MEDIA AVA DAN LEAFLET DALAM PENYULUHAN TENTANG TB PARU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DI WILAYAH KOTA BANDUNG." *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* 14(1): 134–41.
- [8] Imansari, Adillah. 2021. "The Effect of Nutrition Education in Cadre Knowledge, Attitude, and Skills of Nutrition Counselling in Integrated Service Post (Posyandu)." : 1–7.
- [9] Jayanti, Nicky Danur, and Senditya Indah Mayasari. 2019. 4 *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Pemberdayaan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan DDST Di Desa Mangliawan Kab. Malang*.
- [10] Melina Rumahorbo, Risna, and Nurul syamsiah. 2020. 4 *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019*.
- [11] Nurbaya, Nurbaya, Rahmat Haji Saeni, and Zaki Irwan. 2022. "PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU MELALUI KEGIATAN EDUKASI DAN SIMULASI." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(1): 678.
- [12] Rahmawati, Siti Mutia et al. 2019. "KONSELING OLEH KADER POSYANDU MENINGKATKAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK USIA 6-24 BULAN DI DESA PAGELARAN, KECAMATAN CIOMAS, BOGOR." 42(1): 11–22. http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon.
- [13] Rinawan, Fedri R et al. 2018. "Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi IPOSYANDU." *Jurnal Pengabdian dan Pengabdian Masyarakat* 1(2): 143–49.
- [14] Riyanto, Herlina, and Ismiyati. 2021. 3 *PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU DALAM STIMULASI I NTERVENSI DAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI KELURAHAN HADIMULYO*.
- [15] Setiawati, Setiawati, Erna Rahma Yani, and Megah Rachmawati. 2020. "Hubungan Status Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita 1-3 Tahun." *Holistik Jurnal Kesehatan* 14(1): 88–95.
- [16] Sugeng, Hapsari Maharani, Rodman Tarigan, and Nur Melani Sari. 2019. "Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor." *Jurnal Sistem Kesehatan* 4(3): 96–101.

- [17] Susilowati, Latifah; Susanti, Dwi; Lutfiyati Afi; Hutasoit Masta. 2022. "Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Sunan Gunung Jati." *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)* 4(1): 64–70.
- [18] UNICEF, WHO, World Bank Group. 2023. "Levels and Trends in Child Malnutrition." <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791> (December 26, 2023).
- [19] Wulandari, Zulhijah et al. 2022. "Penyuluhan Pencegahan Stunting Dengan Media Fotion Cards Kepada Kader Flamboyan 1, Menteng Dalam." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(2): 211–16.